

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku konsumen sebagai variabel terikat sedangkan pengalaman belajar dan literasi ekonomi sebagai variabel bebas. Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 862). Adapun subjek atau responden penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory/verifikatif yaitu untuk menguji seberapa jauh tujuan yang sudah digariskan itu tercapai atau sesuai atau cocok dengan harapan atau teori yang sudah baku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru. (Suryana, 2010, hlm. 16).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Riduwan (2013, hlm. 237) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung yang terdiri dari 6.932 kepala keluarga.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Kepala Keluarga**

<b>RW</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>
01	983
02	844
03	1.167
04	837
05	1.167
06	742
07	1.192
<b>Jumlah</b>	<b>6.932</b>

Sumber: Kelurahan Babakan Tarogong

### 3.3.2 Sampel

Menurut Riduwan (2013, hlm. 240) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Silalahi (2010, hlm. 276), umumnya peneliti menggunakan teknik sampel sebagai berikut .

- 1) Jumlah sampel sekitar 30 kasus atau subjek yang dengannya analisis statistik dapat dilakukan
- 2) Menurut persentasi yang “layak” dijangkau. Untuk populasi kecil (dibawah 1000), peneliti membutuhkan rasio pemilihan sampel besar (30%). Untuk populasi menengah (10.000) rasio pemilihan sampel 10%. Untuk populasi melebihi 150.000 rasio pemilihan 1%.
- 3) L.R Gay menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besar sampel 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2013, hlm. 254})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = level signifikansi yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel untuk masyarakat Kelurahan Babakan Tarogong adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{6932}{6.932(0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{6.932}{18.33} = 378,1 \text{ hasil perhitungan dibulatkan menjadi 378 responden.}$$

Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing RW, digunakan rumus *proportionate random sampling* dihitung dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2013, hlm. 254})$$

keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah populasi

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Sampel II**

<b>RW</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Sampel KK</b>
01	983	$n_i = \frac{983}{6932} \times 378 = 51$
02	844	$n_i = \frac{844}{6932} \times 378 = 46$
03	1.167	$n_i = \frac{1167}{6932} \times 378 = 64$
04	837	$n_i = \frac{837}{6932} \times 378 = 46$
05	1.167	$n_i = \frac{1167}{6932} \times 378 = 64$
06	742	$n_i = \frac{742}{6932} \times 378 = 41$
07	1.192	$n_i = \frac{1192}{6932} \times 378 = 65$
<b>Jumlah</b>	<b>6.932</b>	<b>378</b>

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang terdapat dalam hipotesis. Berikut adalah tabel operasional variabel.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<p><b>Perilaku Konsumen (Y)</b></p> <p>Bagaimana konsumen mendayagunakan sumberdaya yang ada (uang) dalam rangka memuaskan kebutuhan/keinginan dari satu atau lebih produk (Ahman dan Yana Rohmana, 2012, hlm. 108).</p>	<p>Jumlah skor yang diperoleh dari skala likert terkait dengan perilaku konsumen. Dimana perilaku konsumen dapat dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membeli barang/jasa sesuai dengan pendapatan</li> <li>- Membeli barang/jasa sesuai dengan kebutuhan</li> <li>- Membeli barang/jasa yang memberikan manfaat</li> </ul>	Ordinal
<p><b>Pengalaman Belajar (X1)</b></p> <p>Pengalaman belajar adalah proses belajar dan proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media pembelajaran, yang dilakukan melalui refleksi dan melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman. (Kolb, 1984)</p>	<p>Jumlah skor yang diperoleh dari skala likert terkait dengan pengalaman belajar. Dimana pengalaman belajar dapat dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman Konkret (<i>Concrete Experience</i>)</li> <li>- Pengamatan Aktif dan Reflektif (<i>Reflective Observation</i>)</li> <li>- Konseptualisasi Abstrak (<i>Abstract Conceptualization</i>)</li> <li>- Eksperimen Aktif (<i>Active Experimentation</i>)</li> </ul>	Ordinal
<p><b>Tingkat Literasi Ekonomi (X2)</b></p> <p>Literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. (Peter Sina, 2012)</p>	<p>Tingkat literasi ekonomi dapat diukur dengan indikator instrumen penelitian dari TEL (<i>Test Of Economic Literacy</i>) dengan 20 indikator ekonomi makro dan ekonomi mikro.</p>	Interval

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Pejabat Kelurahan Babakan Tarogong.
- Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yang diperoleh dari masyarakat Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.
- 2) Data sekunder diperoleh dari kantor Kelurahan dan Internet.

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Teknik komunikasi

Teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya (Margono, 2009, hlm. 165 ).

Angket (*questionnaire*) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti (Rianse, 2012, hlm. 217). Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Menurut Rianse (2012, hlm. 217) angket tertutup adalah angket yang berisikan pertanyaan dilengkapi dengan jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa memberikan alternatif jawaban lain, hal

tersebut sejalan dengan pendapat Riduwan (2008, hlm. 27), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah variabel pengalaman belajar (X1), literasi ekonomi (X2), dan perilaku konsumen (Y).

## 2) Teknik dokumenter

Teknik dokumenter yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono, 2009, hlm. 181).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pengalaman belajar, literasi ekonomi dan perilaku konsumen.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat setuju/Sangat sering	5	1
2	Setuju/Sering	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang	3	3
4	Tidak setuju/Jarang	2	4
5	Sangat tidak setuju/Tidak Pernah	1	5

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) atau angket tertutup. Kuisisioner atau angket tertutup adalah kuisisioner atau angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh pengalaman belajar dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumen.
- 2) Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu masyarakat Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 4) Memperbanyak angket.
- 5) Menyebarkan angket.
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket.

### 3.7.1 Tes Validitas

Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasinya, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Rianse, 2012, hlm. 167})$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah skor item

$\Sigma Y$  = jumlah total skor item (seluruh item)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika  $r$  hitung  $> r$  0,05 dikatakan valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Riduwan, 2008, hlm. 217).

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right] \quad (\text{Rianse, 2012, hlm. 180})$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau soal

$Si$  = Varians skor tiap item pertanyaan

$St$  = Varians total

Menurut Rianse (2012, hlm. 180-181) langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor setiap item pertanyaan dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum Xi - ((\sum Xi)^2 / N)}{N}$$

Keterangan:

$X_i$  = jumlah skor item pertanyaan

$N$  = Jumlah responden/sampel

- 2) Menghitung jumlah varians semua item pertanyaan dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$  = Varians item pertanyaan ke 1, 2, 3, ..., n

- 3) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum Xt - ((\sum Xt)^2 / N)}{N}$$

Keterangan:

$X_t$  = Total skor seluruh item pertanyaan

$N$  = Jumlah responden/sampel

- 4) Menghitung nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right] \quad (\text{Rianse, 2012, hlm. 180})$$

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya tidak reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. (Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm.30). Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.

2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
3. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal
6. Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV \text{ min}|$$

Dalam mentransfer data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya data ordinal yang telah didapatkan dari MSI (*Method of Successive Interval*) diolah menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan menggunakan alat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0.

Selain itu, untuk mengolah data dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) juga dapat digunakan dengan menggunakan program *Succ97*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm.222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang ditentukan, kemudian menentukan skornya.

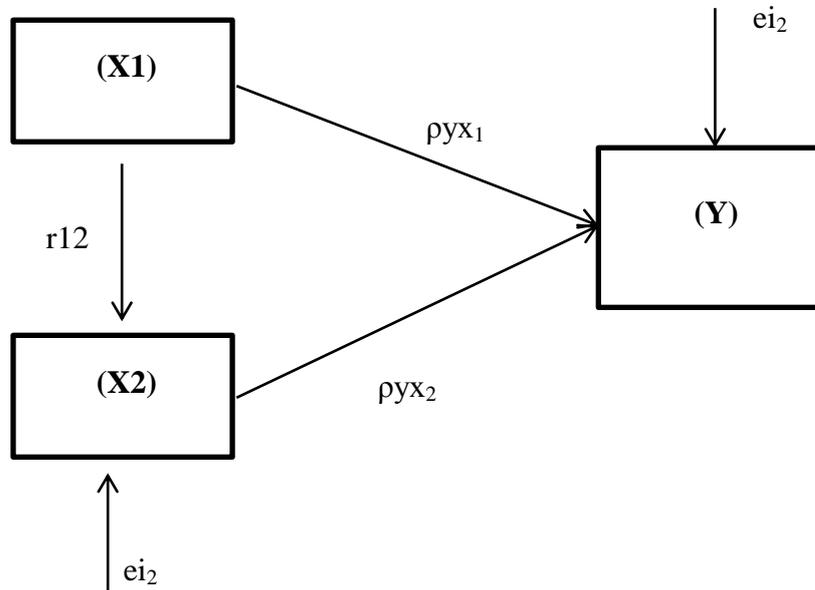
3. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel.
4. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm.89) langkah-langkah menganalisis dan memaknai *Path Analysis* dengan menggunakan alat SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
  - a. Hipotesis Model- 1: pengalaman belajar berpengaruh terhadap literasi ekonomi.
  - b. Sub-Struktur Model-1
 
$$X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + e_i$$
 Keterangan:  
 $\rho$  = Koefisien Jalur  
 $X_1$  = Pengalaman belajar  
 $X_2$  = Literasi ekonomi  
 $e_i$  = Faktor residual
  - c. Hipotesis Model- 2: pengalaman belajar dan literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumen.
  - d. Sub-Struktur Model- 2
 
$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + e_i$$
 Keterangan:  
 $Y$  = Perilaku konsumen  
 $\rho$  = Koefisien jalur  
 $X_1$  = Pengalaman belajar  
 $X_2$  = Literasi ekonomi  
 $e_i$  = Faktor Residual

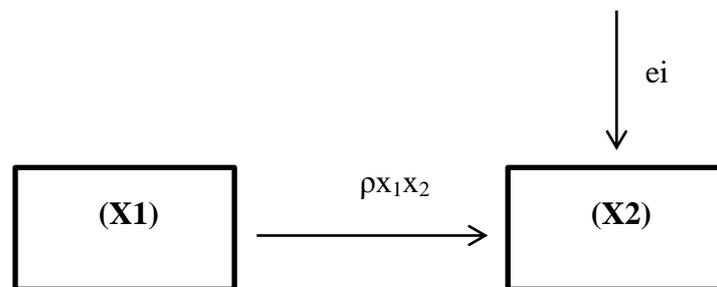
2. Bentuk Diagram Koefisien Jalur

a. Struktural Model



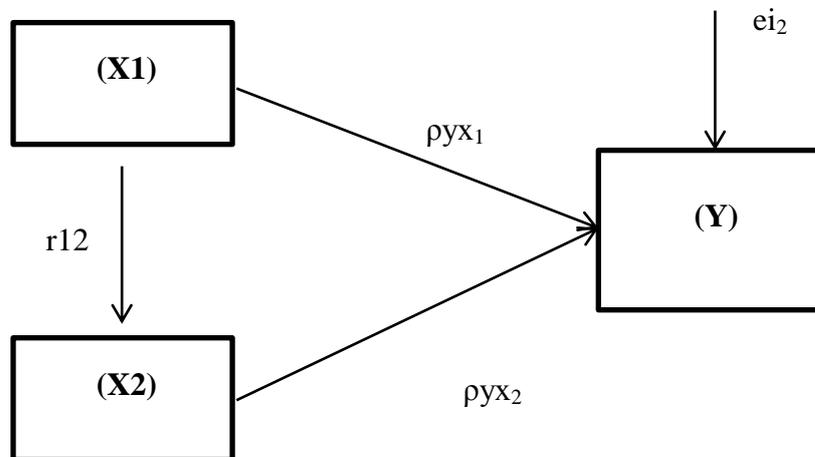
**Gambar 3.1**  
**Diagram Analisis Jalur Struktural**

b. Sub-Struktur Model 1



**Gambar 3.2**  
**Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1**

## c. Sub Struktur Model-2



**Gambar 3.3**  
**Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 2**

- d. Menghitung koefisien jalur model dengan menghitung uji  $R^2$ , Uji F dan Uji t.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### 3.9.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi nya sebesar 0,05. Pengujian uji F dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0.

Uji F atau uji secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx2} = \rho_{yx1} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx2} = \rho_{yx1} \neq 0$$

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian signifikansi menggunakan program SPSS versi 17.0, yaitu:

a. Sub-Struktur Model 1

$$H_0 : \rho_{x_2x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{x_2x_1} \neq 0$$

b. Sub-Struktur Model 2

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$$

Dari persamaan diatas, maka kaidah pengujian signifikansinya sesuai dengan program SPSS versi 20.0 yaitu:

- a. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah penelitian ini dapat dilanjutkan atau tidak dengan melihat jika  $H_a$  terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antar variabel dapat dilanjutkan).

### 3.9.3 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Uji t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0

a. Sub-struktur 1 yaitu (X1 terhadap X2)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{x_2x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{x_2x_1} > 0$$

b. Struktural Model, yaitu (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y)

- X1 terhadap Y

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

- X2 terhadap Y

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} > 0$$

Kriteria dari uji t ini adalah dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### 3.9.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi berfungsi untuk menerangkan sumbangan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \Sigma x_2 y + b_{13,2} \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2} \quad (\text{Yana Rohmana, 2013, hlm.76})$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

### 3.9.5 Pengujian *Overall Model Fit* dengan Statistik Q dan W.

Jika hasil uji penelitian tidak signifikan maka harus dilakukan pengujian *Overall Model Fit* dengan statistik Q dan W. Berikut ini

merupakan langkah-langkah pengujian *Overall Model Fit* dengan statistik Q dan W:

$$Q = \frac{1-R^2m}{1-M} \quad (\text{Kusnendi, 2008,hlm. 156})$$

Keterangan:

$R^2m$  = Koefisien variansi terjelaskan seluruh model.

M = Koefisien variansi terjelaskan setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dari model yang diuji.

Koefisien  $R^2m$  dan M dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2m = M = 1-(1-R_1^2)(1-R_2^2)\dots(1-R_p^2) \quad (\text{Kusnendi, 2008,hlm. 156})$$

Statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika  $Q= 1$  menunjukkan model yang diuji *fit* dengan data dan jika  $Q < 1$  maka untuk menentukan fit atau tidaknya model statistik Q perlu diuji dengan statistik W yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$W = -(n-d)\log_e(Q) = -(n-d)\ln(Q) \quad (\text{Kusnendi, 2008,hlm. 156})$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

d = Derajat kebebasan (df) yang ditunjukkan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan.

### 3.9.6 Koefisien Jalur *Error Variables* ( $\rho_{ei}$ )

Koefisien determinasi multiple (*squared multiple correlations*) atau koefisien variansi yang dinotasikan  $R^2$  menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau seperangkat variabel penyebab terhadap satu variabel akibat yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. (Kusnendi, 2008,hlm. 157)

Dapat dicari melalui rumus:

$$R^2_{y_iX_k} = \Sigma(\rho_{y_iX_k})(r_{y_iX_k})$$

dan

$$Pe_i = pe_i = \sqrt{1 - R^2} y_i x_k$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 155)

### 3.9.7 Model Dekomposisi Pengaruh Kausal Antar Variabel

Model dekomposisi adalah model dalam kerangka *path analysis* yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel baik pengaruh yang langsung maupun tidak langsung sedangkan hubungan non kausalitas tidak termasuk dalam perhitungan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 152) perhitungan menggunakan analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. *Direct causal effects* (Pengaruh Kausal Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
2. *Indirect causal effects* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung = PKTL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.
3. *Total causal effects* (Pengaruh Kausal Total = PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan pengaruh kausal tidak langsung (PKTL) atau  $PKT = PKL + PKTL$ .

### 3.9.8 Tabulasi Silang (*Crosstabs*)

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan analisis tabung silang (*cross section*). Menurut Singarimbun (2005, hlm. 273) “Tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.” Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.

